

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI PAPUNGAN 1

Srie Mulydrianto¹, Santy Dinar Permata²

Aulia Azmi³, Serli Lestari⁴

STKIP Modern Ngawi, srinuldrianto@stkipmodernngawi.ac.id, santy.permata@gmail.com,
aulia34azmi@gmail.com

Abstrak

This study used qualitative research methods. This qualitative research is descriptive. The data collection technique is through observation, in-depth interviews and documentation. This study uses triangulation of data sources, namely parents, and school teachers. The purpose of this study was to determine the effect of online learning during the covid-19 pandemic on the learning interest of elementary school students in the Papungan village area, Pitu Ngawi. The results of this study indicate that online learning during the covid-19 pandemic has an effect on student interest in learning, students feel bored / bored because they do not meet friends and the lack of parental roles in guiding during learning.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Learning from Home

Pendahuluan

Hampir seluruh aspek berbagai kegiatan di dunia terhambat akibat wabah penyakit covid-19. Untuk mengurangi jumlah penularan penyakit covid-19 ini, banyak pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan, termasuk pemerintahan Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak akibat covid-19 ini yaitu pendidikan. Pemerintah Indonesia memutuskan menutup sekolah untuk mengurangi penularan virus covid-19 ini. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik, pemerintah membuat kebijakan/ alternatif untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kebijakan ini berlaku juga untuk pendidikan tingkat dasar/ sekolah dasar. Hal ini tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Pembelajaran dari rumah ini diharapkan mampu mendukung pembelajaran siswa karena mempermudah siswa untuk mengakses materi tanpa batasan waktu dan tempat. Tingkat keberhasilan pembelajaran online ini bergantung pada beberapa faktor, seperti kesiapan orangtua/siswa juga kesiapan guru dalam penyampaian materi. Pembelajaran secara online ini membuat guru harus membuat strategi, serta model pembelajaran yang tepat. Selain strategi dan model pembelajaran, perilaku dan sikap guru juga perlu diperhatikan dalam mengelola pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang tidak terbatas waktu dan dapat di akses dimana saja selama pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran online selama pandemi di SDN Papungan 1

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Papungan 1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologis.

Partisipan

Dalam penelitian ini orang yang terlibat untuk menjadi sumber data penelitian adalah siswa serta guru dari SD Negeri Papungan 1 dan orangtua/walimurid siswa SD negeri Papungan 1. Tahapan penelitian kualitatif ini menurut John Creswell (2008) yaitu, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian
2. Pembahasan atau penelusuran (*literature review*)
3. Tujuan penelitian
4. Pengumpulan data
5. Analisis dan penafsiran (*interpretation*)
6. Pelaporan

Tahapan penelitian ini dipilih karena memiliki tahapan yang terperinci, dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dalam minat belajar siswa selama daring.

Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen harus dideskripsikan secara detil disertai dengan prosedur pengembangan, validasi, serta hasil validasinya (Sugiyono 2013). Apabila menggunakan instrumen yang dikembangkan pihak lain, maka harus disebutkan pihak yang mengembangkannya tersebut beserta hasil validasinya.

Pada penelitian kualitatif ini, instrumen yang digunakan adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi

Inisial	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan Terakhir
P1	Perempuan	Guru	S1
P2	Perempuan	Guru	S1
P3	Perempuan	Wali Murid	SMP
P4	Laki-laki	Wali Murid	SMA
P5	Laki-laki	Pelajar	SD
P6	Perempuan	Pelajar	SD

yang berasal dari hasil menyaksikan, melihat dan mendengarkan baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya (Hamidi, 2004: 74). Teknik obserasi yang baik dapat dilakukan dengan cara : diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (accidental) saja, dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.

2. Wawancara merupakan tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan. Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli di bidang yang berkaitan dengan informasi yang kita cari.
3. Sesuai pendapat Sugiyono (2015: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data. Pada bagian ini harus dijelaskan

secara detil bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana peneliti dapat menjamin data yang terkumpul memang valid.

Prosedur dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Pertama, mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini peneliti menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan orangtua, serta guru dalam pembelajaran selama daring.

Kedua, Pembahasan atau penelusuran (*literature review*). Pada tahapan ini peneliti mencari bahan tertulis baik berupa buku maupun jurnal yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran selama daring. Tinjauan pustaka atau *literature review* ini membantu peneliti untuk melihat ide juga pendapat serta kritik tentang pembelajaran selama pandemi.

Ketiga, tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan pembelajaran selama daring dalam minat belajar siswa.

Keempat, pengumpulan data. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa cerita dari responden yang di buktikan dengan gambar.

Kelima, analisis dan penafsiran. Pada tahapan ini peneliti menganalisis dengan melakukan observasi ke SDN Papungan 1.

Keenam, pelaporan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara peneliti mengolah data sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dideskripsikan, dimaknai, serta ditafsirkan. Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Hiberan dalam Sugiyono, 2015: 274).

Pada kegiatan penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Pengolahan data pada analisis penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa.

Pada penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 6 orang dari SD Negeri Papungan 1, terdiri dari 2 orang guru, 2 orang wali murid, dan 2 orang siswa. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti memberi nama P1, P2, P3, P4, P5, dan P6. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literature terkait.

Tabel 1. Responden

Pada penelitian ini, menggunakan 6 responden yaitu 1 responden dari guru kelas rendah, 1 responden dari guru kelas tinggi, 1 responden dari wali murid kelas rendah, 1 responden wali murid dari kelas tinggi, 1 responden perwakilan dari siswa rendah dan 1 responden dari siswa kelas tinggi yang memiliki keterkaitan dengan SD Negeri Papungan 1.

Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Fuad Zainul, dkk (2019:82) mengatakan bahwa metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang banyak digunakan pada penelitian yang kondisi status suatu wilayah, kondisi geografis, keanekaragaman hayati pada suatu wilayah apabila kondisinya cenderung sangat heterogen. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan sampel jika tidak ada unsur kesengajaan dalam pemilihan sampel tersebut. Sugiono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran daring pada minat belajar siswa. Wawancara ini dilaksanakan di tempat responden yang bersangkutan. Semua informasi yang di dapatkan peneliti melalui wawancara yang sudah disertai izin peneliti, dan persetujuan responden. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan:

1. Berapa jumlah siswa dan guru di SD Negeri Papungan 1?
2. Bagaimana dampak dari covid-19 pada proses pembelajaran siswa?
3. Bagaimana tanggapan mengenai proses pembelajaran saat ini?
4. Sejak kapan pembelajaran online ini di terapkan?
5. Adakah kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring?
6. Apakah proses pembelajaran ini sesuai dengan harapan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan kegiatan belajar siswa?

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, tentang efektivitas pembelajaran online selama pandemi dalam minat belajar siswa. Hasil penelitian berupa pernyataan dari responden saat wawancara. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh responden terkait dengan tema penelitian. berikut kutipan pernyataan dari masing-masing responden:

1. Berapa jumlah siswa dan guru di SD Negeri Papungan 1?

P1 dan P2 menjawab:

“Guru di SD Negeri Papungan 1 ada 9 terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 kepala sekolah”

“Jumlah siswa di SD Negeri Papungan 1 ada 68 siswa”

2. Bagaimana dampak dari covid-19 pada proses pembelajaran siswa?

P1: “kurangnya fasilitas membuat proses pembelajaran tidak berjalan lancar”

P2: “pembelajaran online ini merupakan hal baru bagi siswa dan guru, sehingga butuh penyesuaian dalam pembelajarannya”

P3: “Karena kami tidak terbiasa menggunakan aplikasi di handphone, sehingga kami merasa sulit untuk mengakses tugas yang di berikan guru untuk anak kami.

P4: “Pembelajaran online ini cukup membuat kesulitan bagi kami sebagai orangtua siswa kelas rendah, selain anak yang sulit nurut kepada kami, kami juga harus mengeluarkan banyak biaya seperti kuota. Daerah tempat tinggal yang termasuk sulit mendapatkan sinyal jadi harus membeli kartu perdana yang ada sinyalnya di daerah kami, dan itu mahal.

P5: “Pembelajarannya sebenarnya enak, Cuma tidak asyik karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman”

P6: “tidak semangat belajar, tidak nyaman belajar online”

3. Bagaimana tanggapan mengenai proses pembelajaran online?

P1: “kurang nyaman, karena masih banyak wali murid dan siswa yang kesulitan dalam menggunakan handphone sehingga kurang maksimalnya penyampaian materi”

P2: “Sebenarnya kurang efektif mbak, karena banyak orangtua dan siswa yang mengeluh kesulitan mengakses pembelajaran yang kami bagikan melalui telegram ataupun google form”

P3: “Lebih enak tatap muka langsung Bu, karena di daerah saya terkendala susah sinyal atau sinyal tidak stabil apalagi saat hujan/ mendung”

P4: “Pembelajaran kurang efektif, karena anak kelas satu butuh bimbingan dalam pembelajaran dan kami sibuk kerja sehingga tidak maksimal dalam mengajari anak”

P5: “Lebih banyak tugas”

P6: “sulit paham, banyak tugas”

4. Sejak kapan pembelajaran online ini di terapkan?

P1 dan P2 menjawab “sejak awal pandemi bulan Maret sampai Oktober 2021”

5. Adakah kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring?

P1: “selain koneksi yang tidak stabil, kami tidak dapat maksimal dalam penyampaian materi karena keterbatasan siswa dan orangtua dalam akses materi yang kami berikan”

P2: “karakter atau perilaku siswa kini sulit di pantau, sehingga kami kurang berintegritas dalam memberikan nilai”

P3: “Lebih enak tatap muka langsung Bu, karena di daerah saya terkendala susah sinyal atau sinyal tidak stabil apalagi saat hujan/ mendung”

P4: “Pembelajaran kurang efektif, karena anak kelas satu butuh bimbingan dalam pembelajaran dan kami sibuk kerja sehingga tidak maksimal dalam mengajari anak”

P5: “Lebih banyak tugas”

P6: “sulit paham, banyak tugas”

6. Apakah proses pembelajaran ini sesuai dengan harapan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan kegiatan belajar siswa?

P1: “tentunya tidak, sebenarnya pembelajaran online itu bisa menjadi rujukan untuk pembelajaran tambahan bukan untuk pembelajaran utama, karena masih banyak siswa yang tidak paham dengan pembelajaran online, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan secara online. Kurangnya pengawasan orangtua juga menjadi salah satu pemicu kurang efektifnya pembelajaran online ini”

P3: “kurang efektif, karena pembelajaran ini di akses melalui handphone anak saya malah jadi tidak fokus dan sibuk dengan aplikasi-aplikasi permainan jadi anak butuh pendampingan terus sedangkan kita juga ada aktivitas lain”

P5: “tidak Bu, karena enak belajar bersama-sama dengan teman”

Pembahasan

E-learning merupakan merupakan pembelajaran yang berbasis internet atau belajar secara online yang dilakukan oleh siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswi yang terpapar covid-19 di seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Pembelajaran ini di terapkan selama covid-19 masih berlangsung, untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Sebenarnya sistem e-learning ini bukanlah hal yang baru di Indonesia, namun ada di beberapa daerah di Indonesia pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang asing.

Untuk menghasilkan e-learning yang di minati dan menarik, tentunya seorang pengajar harus merancang e-learning yang sederhana, untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

E-learning pada umumnya memiliki dua type, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* merupakan pembelajaran online yang dilaksanakan di waktu yang bersamaan, dimana siswa dan guru melakukan interaksi secara langsung melalui internet/online. Dalam pelaksanaannya, siswa dan guru harus mengakses ininternet secara bersamaan. Contohnya guru menampilkan slide materi dan siswa mendengarkan/ menyimak materi yang sedang di sampaikan/ dijelaskan oleh guru. Pada type ini, siswa dapat bertanya langsung kepada guru. Selanjutnya *asynchronous* merupakan pembelajaran online yang pelaksanaannya tidak harus dengan waktu yang bersamaan. Pada type ini siswa dapat melakukan pembelajaran dan mengakses materi kapan saja, tidak harus bersamaan dengan guru saat memberikan materi.

Proses belajar yang berbasis internet atau online membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk siswa dan siswi di sekolah sehingga proses pembelajarannya memiliki kualitas yang lebih baik, sarana prasarananya diantaranya adalah handphone android, komputer atau laptop, serta kuota internet yang digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran online. Namun tidak semua orangtua/ wali siswa mampu memenuhi sarana prasarana tersebut mengingat tingkat perekonomian yang belum merata. kendala inilah yang menjadi salah satu pemicu tidak tercapainya pembelajaran secara sempurna. Hal ini juga dialami oleh beberapa orangtua atau wali siswa di SD Negeri Papungan 1, kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung membuat mereka tidak maksimal mengikuti pembelajaran.

Persiapan sebelum memberikan layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama online learning dimana adanya jarak antara pelajar dan pengajar (salma et al, 2016). Pada pembelajaran ini pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana siswa belajar. Salah satu alasan memilih strategi dalam pembelajaran adalah untuk menilai efektif tidaknya proses pembelajaran, hal ini dapat dinilai dan menjadi evaluasi melalui sikap atau respon yang di berikan oleh siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat

edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang menempuh pendidikan di Indonesia. Selain belajar dalam jaringan (online), kendalanya adalah kurangnya fasilitas penunjang selama pembelajaran online seperti yang di alami oleh siswa siswi SD Negeri 1 Papungan. Selain itu, mengingat pembelajaran tatap muka yang sudah membudaya dalam diri siswa sehingga tak jarang membuat siswa merasa cepat bosan dan jenuh dalam pembelajaran online ini. Akhirnya membuat hasil belajar yang diharapkan tidak maksimal atau kurang efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Papungan 1, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran online di SD Negeri Papungan 1 dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pandemi yang dirasakan oleh setiap sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran online di SD Negeri Papungan 1 dalam penggunaan aplikasi berbeda setiap kelas nya, sesuai dengan kebijakan guru. Guru menyesuaikan kemampuan siswa

Dalam pelaksanaannya pembelajaran online di SD Negeri Papungan 1 ini kurang maksimal, karena faktor koneksi yang lemah dan tingkat ekonomi yang tidak merata sehingga tidak semua siswa atau wali murid memiliki Handphone yang mendukung dalam pembelajaran selain itu juga faktor dari peserta didik sendiri yang mudah bosan dalam pembelajaran online ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya juga memperhatikan dan memberikan jalan keluar pembelajaran online untuk daerah-daerah yang susah sinyal dan alat-alat teknologi yang kurang mendukung.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan guru-guru dalam mengajar serta

memberikan arahan kepada peserta didik untuk belajar yang rajin dan semangat sehingga hasil pembelajarannya baik dan produktif meski dalam kondisi pandemi

3. Kepada guru hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi baik dalam metode maupun penggunaan media agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang asyik dan aktif juga kreatif.
4. Bagi peserta didik harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat belajar.
5. Bagi orangtua hendaknya mendukung, memberikan motivasi-motivasi, dan mendampingi selama pembelajaran online berlangsung agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal

Referensi

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prawiradilaga, Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan : Elearning*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Creswell, J. 2008. *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Prentice Hall
- Fuad, Zainul, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. Malang : UB Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.